

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Melalui proses pengolahan data dan analisis statistik terhadap perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI sepanjang tahun 2022 sampai dengan 2024, diperoleh beberapa inti jawaban dalam penelitian ini:

1. *Cash holding* mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap *income smoothing*.

Analisis regresi logistik mengungkapkan bahwa *cash holding* signifikan pada nilai 0,024 dengan koefisien -3,690, sehingga semakin tinggi *cash holding* maka semakin rendah kecenderungan *income smoothing*. Kondisi sebaliknya menunjukkan bahwa *cash holding* yang rendah dapat meningkatkan dorongan perusahaan melakukan perataan laba demi menjaga kestabilan kinerja yang dilaporkan.

2. *Financial leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing*.

Nilai signifikansi *financial leverage* yang sebesar 0,142 ($> 0,05$) mengindikasikan bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap praktik *income smoothing*. Dengan demikian, kecenderungan manajemen dalam melakukan erataan laba pada sektor makanan dan minuman dalam periode penelitian tidak dipengaruhi oleh besarnya proporsi utang perusahaan

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mempunyai beberapa keterbatasan yang perlu menjadi perhatian, yaitu:

1. Sebagai agenda riset pada periode mendatang, sangat direkomendasikan untuk menginkorporasikan indikator tambahan yang berpotensi mendikte praktik *income smoothing*. Keterlibatan proksi strategis semacam rasio profitabilitas, skala korporasi (*firm size*), efektivitas tata kelola (*Good Corporate Governance*), hingga laju pertumbuhan entitas diyakini sanggup menyajikan resolusi analisis yang jauh lebih komprehensif dan tajam.
2. Daya jelaskan variabel independen terhadap variabel dependen masih rendah, sehingga menunjukkan bahwa terdapat variabel lain di luar penelitian yang berpengaruh. yang diduga turut memengaruhi praktik *income smoothing* pada perusahaan.
3. Pada proses pengolahan data ditemukan adanya perusahaan yang tidak memenuhi penerapan kriteria penelitian yang ketat sehingga jumlah sampel terbatas dan dapat memengaruhi hasil akhir analisis penelitian.
4. Data penelitian hanya menggunakan laporan keuangan yang dipublikasikan perusahaan, sehingga peneliti tidak dapat mengetahui secara langsung kondisi internal perusahaan maupun kebijakan manajemen yang berkaitan dengan praktik *income smoothing*.
5. Perbedaan kondisi keuangan pada masing-masing perusahaan sampel menyebabkan hasil penelitian menunjukkan variasi yang cukup beragam, sehingga interpretasi hasil perlu dilakukan secara hati-hati.

5.3 Saran

Merefleksikan temuan empiris yang telah dijabarkan beserta limitasi yang teridentifikasi selama proses observasi, kajian ini merumuskan sejumlah rekomendasi tindak lanjut sebagai berikut:

1. Untuk agenda riset di masa mendatang, sangat direkomendasikan untuk menginkorporasikan indikator tambahan yang berpotensi mendikte praktik *income smoothing*. Keterlibatan proksi strategis semacam rasio profitabilitas, skala korporasi (*firm size*), efektivitas tata kelola (*Good Corporate Governance*), hingga laju pertumbuhan entitas diyakini sanggup menyajikan resolusi analisis yang jauh lebih komprehensif dan tajam.
2. Penelitian berikutnya periode pengamatan yang lebih panjang disarankan untuk memperoleh gambaran yang lebih stabil dan akurat mengenai praktik *income smoothing* perusahaan.
3. Di samping penambahan variabel, guna mendongkrak validitas eksternal dari temuan ini, agenda observasi ke depan amat disarankan untuk melakukan ekspansi cakupan populasi menuju sektor industri yang berbeda. Pendekatan lintas sektoral ini dinilai krusial agar konklusi yang dihasilkan kelak memiliki daya generalisasi yang jauh lebih mumpuni dan dapat diaplikasikan secara luas.
4. Penggunaan metode pengukuran *income smoothing* selain indeks Eckel dapat dipertimbangkan untuk memperoleh hasil analisis yang lebih beragam dan akurat.